



PELATIHAN DAN SERTIFIKASI INSTRUKTUR TENAGA KERJA KONSTRUKSI LEVEL 3

Irianto¹, Reny Rochmawati², Andung Yuniata³, Didik S. S. Mabui⁴, Abdul Rasyid⁵, Mursalim Tonggiroh⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Yapis Papua

INFO NASKAH

Diserahkan

5 Agustus 2022

Diterima

10 Agustus 2022

Diterima dan Disetujui

22 Desember 2022

Kata Kunci:

Kompetensi, Instruktur, BNSP, Sertifikasi, Konstruksi

Keywords:

Competence, Instructor, BNSP, Certification, Construction

ABSTRAK

Dalam hal meningkatkan kualitas tenaga kerja konstruksi sangat penting karena kebutuhan tenaga ahli dan tenaga terampil dalam dunia konstruksi sangat besar, akan tetapi kondisi saat ini menunjukkan situasi yang tidak ideal karena masih kurangnya tenaga ahli dan tenaga terampil untuk menunjang perkembangan pembangunan infrasutruktur. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme tenaga kerja konstruksi adalah dalam bentuk sertifikasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta sebagai tenaga instruktur yang berstandar nasional dan bersertifikasi negara oleh BNSP. Adapun pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi Instruktur ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah atau pembekalan, metode praktik dan evaluasi dengan metode asesmen oleh Asesor yang memiliki kompetensi. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diharapkan peserta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemerintah dalam penyediaan tenaga instruktur yang kompeten dan bersertifikasi BNSP pada bidang konstruksi, mampu menganalisis kebutuhan pelatihan dan sekaligus merancang serta melakukan evaluasi pelatihan, dapat memahami dan menghayati prinsip dasar dan model proses pelatihan, memahami berbagai tipe cara belajar, gaya mengajar dan memahami dimensi-dimensi efektivitas sebagai trainer serta dapat menerapkan pada berbagai situasi.

Abstract. In terms of improving the quality of the construction workforce, it is very important because the need for experts and skilled workers in the construction world is very large, but current conditions indicate a situation that is not ideal because there is still a lack of experts and skilled workers to support the development of infrastructure development. Efforts made to improve the quality of competence and professionalism of the construction workforce are in the form of certification. This activity aims to improve the competence of participants as instructors with national standards and state certified by BNSP. The implementation of the Instructor Training and Certification activities is carried out using the lecture or debriefing method, the practical method and evaluation with the assessment method by a competent assessor. Based on the activities that have been carried out, it is expected that participants can meet the needs of the community and government in providing competent and BNSP certified instructors in the construction sector, able to analyze training needs and at the same time design and evaluate training, can understand and live up to the basic principles and models of the training process, understand various types of learning methods, teaching styles and understand the dimensions of effectiveness as a trainer and can apply to various situations.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Pembangunan di Indonesia terutama dalam bidang infrastruktur terus terus dilakukan dan mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama pada daerah timur indonesia, kondisi ini mempengaruhi peningkatan kebutuhan sumber daya manusia yang terkait dengan pembangunan infrastruktur, salah satunya adalah unsur tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi kelaancaran dan kelangsungan pelaksanaan proyek konstruksi (Tamin, 2005). Dalam hal meningkatkan kualitas tenaga kerja konstruksi sangat penting karena kebutuhan tenaga ahli dan tenaga terampil dalam dunia konstruksi sangat besar, akan tetapi kondisi saat ini menunjukkan situasi yang tidak ideal karena masih kurangnya tenaga ahli dan tenaga terampil untuk menunjang perkembangan pembangunan infrastuktur. Permasalah kualitas tenaga kerja akan mempengaruhi hasil dari suatu proyek yang sedang dikerjakan oleh pelaku usaha jasa konstruksi. Hasil pekerjaan yang berkualitas dapat diperoleh dari suatu proyek konstruksi jika para pekerja pada bidang jasa konstruksi memiliki profesionalisme dan kompetensi yang memadai sesuai dengan bidang pekerjaannya. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme tenaga kerja konstruksi adalah dalam bentuk sertifikasi (Adi.H 2012).

Sertifikasi kompetensi kerja yang dilakukan untuk menjamin bahwa pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga kerja betul-betul kompeten pada bidangnya, dan untuk memberikan rekognisi yang proporsional kepada tenaga kerja yang kompeten Sertifikasi ini merupakan program sertifikasi bagi tenaga pengajar, pengelola Lembaga Pelatihan Kerja dan pemegang jabatan yang harus memberikan sosialisasi sehingga memiliki keterampilan dalam melakukan proses pelatihan mengajar dan pengarahan. Berikutnya perlu dilakukan kegiatan sertifikasi terhadap setiap profesi dibidang sumber daya manusia dalam organisasi termasuk sertifikasi bagi parah instruktur (Widiasanti, 2013). Program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta sebagai tenaga instruktur yang berstandar nasional dan bersertifikasi negara oleh BNSP. Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 hari yaitu dari tanggal 1 sampai dengan 5 Agustus 2022 dan merupakan hasil Kerjasama antara Universitas Yapis Papua dengan Balai Jasa Konstruksi wilayah VII Jayapura dimana kegiatan di ikuti oleh dosen dari perguruan tinggi di wilayah Jayapura, Guru SMK di wilayah kota dan kabupaten jayapura, kabupaten Kerom dan BWS Papua dan Konsultan yang ada di kota Jayapura, adapun total peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 Peserta.

2. METODE

Adapun pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi Instruktur ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode ceramah atau pembekalan
2. Metode Praktik dengan melakukan praktik membuat metode pelatihan dan melaksanakan kegiatan mengajar sebagai instruktur
3. Evaluasi dengan metode asesmen oleh Asesor yang memiliki kompetensi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan di lakukan dengan mengikuti tahapan berikut :

a. Tahapan Pembekalan

Pada tahapan awal dilakukan kegiatan pembekalan bagi peserta dengan manghadirkan pemateri dari organisasi perhimpunan ahli instruktur Indonesia dengan materi yang di berikan berisikan materi yang sesuai dengan Standar Kualifikasi Nasional Indonesia (SKSNI) ada 8 standar kompetensi yang di berikan kepada peserta sebagai bekal yang harus dikuasai sebelum di lakukan asesmen oleh asesor yang telah di tugaskan nantinya. Kegiatan pembekalan di lakukan selama 2 hari yang di ikuti oleh seluruh peserta yang telah terdaftar dan di berikan oleh 2 nara sumber yang kompeten pada bidang pelatihan instruktur.



Gambar 1. Kegiatan pembekalan Pelatihan
(sumber : Dokumentasi Kegiatan 2022)

Tabel 1. Materi Pelatihan SKKNI Untuk Instruktur Level 3

No.	Kode Unit	Judul Unit	Jenis Standar (Standar Khusus/Standar Internasional/SKKNI)
1.	PRP.LP01.001.01	Mengoperasikan Komputer Tingkat Dasar	SKKNI BIDANG PERPUSTAKAAN KEPMENAKER NO.83/2012
2.	KKK.00.02.012.01	Menerapkan Prinsip Kesehatan Kerja untuk Mengendalikan Risiko K3	SKKNI K-3 KEP.42/MEN/III/2008
3.	N.821100.028.02	Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi	SKKNI 183/2016 KEPMENAKER NO. 183/2016
4.	PAR.JK02.009.01	Melakukan Presentasi	SKKNI PARIWISATA KEP.286/MEN/XI/2011
5.	P.854900.033.01	Mengelola Peralatan Pelatihan	SKKNI 161/2015
6.	P.854900.031.01	Mengelola Bahan Pelatihan	SKKNI 161/2015
7.	P.854900.016.01	Merencanakan Penyajian Materi Pelatihan	SKKNI 161/2015
8.	P.854900.017.01	Melaksanakan Pelatihan Tatap Muka	SKKNI 161/2015

(sumber : Jadwal Kegiatan Panitia 2022)

b. Tahapan asesmen

Sesuai rencana asesmen yang telah ditentukan pada saat konsultasi pra asesmen. Pelaksanaan asesmen oleh asesor mengacu pada formulir instruksi kerja pelaksanaan asesmen. Pengumpulan bukti-bukti asesmen antara lain dilakukan dengan metode langsung, tidak langsung dan tambahan. Saat melakukan asesmen, asesor mengkonfirmasi kesiapan asesi untuk menjalani asesmen dan mengkonfirmasi kembali detail rencana asesmen yang telah disepakati sebelumnya, kemudian disusul pengumpulan bukti berkualitas terkait asesmen. Dalam melakukan metode observasi demonstrasi, asesor memberikan dan menjelaskan instruksi tugas praktek kepada asesi. Setelah itu, asesor mempersilahkan asesi untuk mulai mendemonstrasikan kompetensi terkait tugasnya yang diuji dalam unit kompetensi.

Kegiatan asesmen di mulai dengan ujian tertulis dengan 20 soal yang di kerjakan dalam waktu 30 menit, selanjutnya di lakukan kegiatan praktek mengajar sesuai dengan *Sesion plant* yang telah di rancang sebelumnya bentuk kegiatan pembelajaran dilakukan dalam bentuk *micro teacing*.



Gambar 2. Latihan Pembelajaran
(sumber : Dokumentasi Kegiatan)

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari program pelatihan dan sertifikasi BNSP bidang Instruktur & Pengelola Pelatihan Kerja adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan sertifikasi resmi dari negara (BNSP) dan diakui secara Nasional maupun Asia Tenggara
- b. Memiliki keunggulan kompetitif dibanding pemegang jabatan tanpa sertifikat
- c. Menunjang karir professional
- d. Mendapatkan keterampilan pengajaran yang efektif serta tepat dalam membuat naskah presentasi sebelum memulai *public speaking* untuk tenaga pengajar/Trainer/Instruktur

4. SIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini di peserta dapat :

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat dan pemerintah dalam penyediaan tenaga instruktur yang kompeten dan bersertifikasi BNSP pada bidang konstruksi
- b. Mampu menganalisis kebutuhan pelatihan dan sekaligus merancang serta melakukan evaluasi pelatihan.
- c. Peserta dapat memahami dan menghayati prinsip dasar dan model proses pelatihan.

Memahami berbagai tipe cara belajar, gaya mengajar dan memahami dimensi-dimensi efektivitas sebagai trainer serta dapat menerapkan pada berbagai situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. P., & Adillah, S. U. (2012). Sertifikasi tenaga kerja konstruksi sebagai unsur pendukung pembangunan infrastruktur. *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Anonim. 2011. Modul Training of Trainers (TOT) Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Departemen Pertanian. Jakarta
- Ardiansyah and S. Triono, "Perguruan tinggi diharapkan berikan solusi tantangan industri konstruksi - ANTARA News Lampung," Antara Lampung, 2019. [Online]. Available: <https://lampung.antaranews.com/berita/321806/perguruan-tinggi-diharapkan-berikan-solusi-tantangan-industri-konstruksi>. [Accessed: 30-Jun-2020].
- Asrini, Zaidir, Zuherna Mizwar. (2017). Evaluasi Efektifitas Pelatihan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Untuk Peningkatan Daya Saing Jasa Konstruksi Sumatera Barat. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Bung Hatta*.
- Badan Standardisasi Nasional, "RSNI2 1727-2018 Beban desain minimum dan kriteria terkait untuk bangunan gedung dan struktur lain," Jakarta, 2018.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 24/PRT/M/2014 tentang Pedoman Pelatihan Berbasis Kompetensi Bidang Jasa Konstruksi.
- Royani, I., Mirawati, B., dan Jannah, H, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbasis Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*. 6(2) 46-55.
- Rochmawati, U., Timan, A., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen pendidikan dan pelatihan keahlian ganda guru sekolah menengah kejuruan. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 147-155.
- Rizkiyah, N. F., Mariana, R. R., & Soekopitojo, S. (2018). Sertifikasi asesor kompetensi guru produktif program keahlian Tata Boga dalam pelaksanaan uji sertifikasi kompetensi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(6), 708-714.
- Setyowati, W. (2017). Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Sebagai Sarana Peningkatan Sumber Daya Manusia Kompeten. *Jurnal Penamas*, 1(1).
- Nugroho, Suray Agung. (2019). "Pendampingan EPS TOPIK (Employment Permit System Test of Proficiency in Korean Language) bagi Calon Pekerja Migran Indonesia dari Provinsi D.I. Yogyakarta" dalam *Bakti Budaya*, Vol. 2, No. 1, April 2019, hlm. 74–82
- Widiasanti, I. (2013). Kajian Efektivitas Mekanisme Sertifikasi Tenaga Ahli Melalui Unit Sertifikasi Tenaga Kerja Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi. *Seminar Nasional Teknik Sipil III 2013*.